Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan
Vol. 5 No. 2 Maret 2025
http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/

Pengembangan Karir Guru Sebagai Tenaga Pendidik dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan

Muhammad Isal Bastomi[1]

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

isalsteel68@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme seorang guru dapat dikatakan aspek yang rumit dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru tidaklah selalu bertugas sebagai penyalur ilmu pengetahuan namun sebagai pembentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Faktor upah guru yang rendah menjadi penyebab utama rendahnya kualitas guru, sehingga pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan guru dan meningkatkan standar profesionalisme mereka. Strategi pengembangan guru profesional mencakup perubahan paradigma, debirokratisasi, dan pengembangan sikap profesional dan inovatif. Guru perlu terus meningkatkan standar profesionalisme dengan menguasai persyaratan standar, menjalin hubungan pelayanan yang baik, dan mengadopsi inovasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan karir guru sebagai pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru memiliki peran vital dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pengetahuan kepada murid. Karir guru melibatkan perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan mereka, sehingga perlu terus dikembangkan untuk menuju tercapainya pendidikan yang berkualitas dan lebih baik.

Kata kunci:*Pendidikan, Karir Guru, Pendidik, Kualitas Pendidikan*

How to cite Bastomi, I. M. (2025). Pengembangan Karir Guru Sebagai Tenaga Pedidik dalam Mewujudkan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 36-44. Journal Homepage http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai dasar kebutuhan dari manusia. Karena pendidikan memungkinkan orang mengetahui segala sesuatu yang tidak mereka ketahui. Dunia pendidikan tidak lepas dari campur tangan guru. Pendidik sebagai salah satu unsur penting dalam bidang persekolahan yang disebut juga "pelopor" mempunyai peranan yang berfungsi dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Guru mempunyai tugas untuk mengatasi semua permasalahan siswanya, sehingga pendidik harus mempunyai apa yang diperlukan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk mengajar siswanya secara profesional (Risdiany, 2021).

Pengembangan profesional guru memiliki tujuan penting yakni untuk meningkatkan mutu dari pendidikan. Tanpa peran aktif guru, pendidikan menjadi tidak bermakna dan kehilangan isi dan hakikatnya. Selain itu, kualitas suatu lembaga pendidikan juga akan semakin baik jika memiliki tim guru yang inovatif dan mampu memaksimalkan sistem yang lebih baik. Selain itu, jika seorang guru belum mampu dalam isi bahan ajar, RPP, dan profesionalisme, maka harus memiliki empat keterampilan: keterampilan pedagogi, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional.

Kemajuan administrasi instruktif bergantung pada tingkat sifat guru. Kedudukan dan kewajiban seorang pendidik mempunyai akibat yang luas dan merupakan kunci utama dalam persekolahan. Guru itu pandai dan mempunyai gelar akademis, namun juga harus tabah dan berdedikasi, dengan pribadi yang terhormat, serta mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan misinya. Sebagai pendidik, guru juga harus berperan sebagai panutan dan panutan bagi peserta didiknya. Artinya, peningkatan keterampilan guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik, namun tidak semua upaya untuk melakukan pengembangan pada sifat pendidikan akan memberikan hasil yang paling maksimal. Instruktur merupakan pionir dalam penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu kemampuan profesional pendidik juga harus didayagunakan.Beberapa instruktur memiliki kapasitas dan ingin menciptakan dan mengembangkan diri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi menuntut guru mampu melaksanakan kewajibannya. Profesionalisme membutuhkan kepercayaan diri dan keterampilan yang dapat diterima agar terlihat layak untuk pekerjaan tersebut (Risdiany, 2021).

Guru dievaluasi berdasarkan kemahirannya dalam pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keyakinan. Kepercayaan masyarakat terhadap pendidik menjadi kunci utama dalam menyampaikan, mendidik dan menggarap hakikat SDM, menyebarkan informasi serta menjadikan moral dan keutamaan sebagai landasannya. Risdiany menekankan, kehadiran guru-guru yang berkompeten tidak akan hilang karena mereka adalah mata pelajaran yang sangat diandalkan dalam sistem kemanusiaan dan kemanusiaan, biasa disebut dengan Oemar Bakri. Jika instruktur dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka pantas menjadi guru yang cakap, maka mereka tentu ingin memiliki gambaran positif di mata publik, terutama dalam hal mentalitas dan perilaku mereka di masyarakat umum.

Namun jika melihat kenyataan yang ada, jumlah pendidik ahli masih jauh dari perkiraan umum. Banyaknya sekolah yang kurang memuaskan menunjukkan bahwa kehadiran tenaga pendidik yang ahli masih menjadi isu yang tidak merata di seluruh jagat pendidikan Indonesia. Selain menuai perhatian dari kalangan skolastik, masyarakat juga mengomentari pelanggaran yang dilakukan oleh staf sekolah dan pendidik yang ada. Kenyataan ini mendesak lingkungan sekolah untuk merancang rencana untuk lebih mengembangkan kualitas guru. dengan memberikan sanksi dan meningkatkan tingkat profesionalisme mereka (dari pelatihan ke pengajaran) dan, sebagai hasilnya, persyaratan pelatihan adalah Strata (S1).

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan seperti: Pengembangan akademik, pelatihan dan lokakarya, program sertifikasi guru, dan pengembangan kesejahteraan guru. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh guru masih sering dibahas, seperti: kurangnya pemahaman guru terhadap materi, ketidakmampuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kemandirian, dan keengganan untuk belajar. Permasalahan lain adalah pentingnya menjaga profesionalisme guru yang selalu menjadi perhatian. Dengan demikian, penulis berfokus pada pengembangan profesionalisme guru demi mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan dengan menggunakan jurnal dan buku online. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi mengenai profesionalisme guru untuk mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia.. Pembacaan hasil tersebut kemudian dipertimbangkan secara lebih rinci dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan masing-masing sumber literatur yang ada dan dipadukan dengan hasil yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Karir

Karir dalam bahasa Belanda berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan. Kata ini juga bisa merujuk pada tingkat pekerjaan tertentu. Karir merupakan suatu kebutuhan yang perlu dikembangkan seseorang dalam dunia kerja agar dapat maju dalam pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah suatu istilah yang dicirikan sebagai peningkatan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. Di sini Anda mendapatkan imbalan sebagai kompensasi atau uang tunai. Karir mengacu pada aktivitas dan jabatan berdasarkan keterampilan, jabatan, pekerjaan/tugas tertentu, dan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan kehidupan profesional seseorang. Istilah yang digunakan untuk mendefinisikan karir ini adalah aktivitas dan jabatan seseorang. Karier umumnya melibatkan peningkatan tingkat tanggung jawab pribadi, wewenang, dan pendapatan (Faujiah, 2023).

Secara lebih luas, karir adalah seperangkat sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman kerja seseorang sepanjang hidupnya. Jika seseorang aktif dalam lingkungan sosial atau menduduki suatu jabatan, namun untuk itu ia memerlukan keahlian khusus, melaksanakan tugas tertentu dan menduduki suatu jabatan, maka ia dapat berbicara tentang karirnya. Demikian juga, karier adalah tentang bekerja untuk jangka waktu tertentu guna mencari nafkah bagi diri sendiri dan keluarga.. Konsep karir baru adalah karir yang memiliki banyak segi, yang terus berubah sebagai respons terhadap minat individu, keterampilan, nilai-nilai, dan perubahan dalam lingkungan kerja (Syifa, 2023).

B. Guru Sebagai Pendidik

Secara umum untuk memahami apa yang dimaksud oleh seorang pendidik sebagai pengajar pada penjelasan ini, terlebih dahulu hendaknya dipahami apa yang dimaksud dengan “pendidik” dan apa yang dimaksud dengan “guru”. Kedua kata itu adalah dua kata, "Guru" dan kata“guru” adalah guru maupun kata “pendidik” memiliki arti tersendiri bagi setiap individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang bertugas mengajar. Mengajar sendiri berarti memberikan pelajaran, namun juga bisa diartikan sebagai melatih dan menegur agar siswa menjadi lebih baik. Sementara itu, menurut W.J.S. Poerwardarminta, pendidik adalah seseorang yang mendidik, memelihara, dan memberikan pelatihan terkait moral dan kecerdasan (Faujiah, 2023)

Guru dalam bahasa Arab dikenal sebagai ustadz, mu'allim, dan/atau mudarris. Kata mu'allim berasal dari kata 'allama yang berakar dari kata 'ilm. Penggunaan kata-kata dengan huruf 'ain, lam, dan mim juga dapat memberikan kesan kepastian dan kejelasan dalam komunikasi. Dalam bahasa, kata-kata tersebut sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara tegas dan meyakinkan. Hal ini membantu pendengar atau pembaca memahami pesan yang disampaikan tanpa adanya keraguan. Dengan demikian, mu'allim yang merupakan jenis isme fa'il dari kata 'allama, dicirikan sebagai "orang yang menyampaikan informasi dengan jelas". Sementara itu, kata mudarris yang juga merupakan salah satu jenis isme fa'il dari kata darrasa berarti “orang yang memerintahkan sesuatu kepada orang lain”.

Selain kata mu’allim dan mudarris, ditemukan juga istilah padanan lain seperti mu’addib dan ustadz. Namun mu’addib mengacu pada pemahaman bahwa guru mempunyai peran yang lebih besar dalam menanamkan karakter dan etika pada siswanya dibandingkan menyebarkan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, menurut penulis, inilah konotasi istilah “guru” yang biasa digunakan dalam lembaga pendidikan agama (Islam), misalnya guru di pesantren, guru mengaji, dan digunakan sebagai orang yang beragama juga termasuk mubhalig dan khatib seperti halnya guru yang sering memberikan ceramah (Syifa, 2023).

Setiap istilah di atas dapat dikonsolidasikan menjadi satu gagasan: instruktur sebagai guru. “Guru” di sini berasal dari kata “didik”. Judul, Wewenang, Atase yang menyertainya didahului dengan "pena" ("pena" + "sekolah"), mata pelajaran gabungan atau penghibur, sehingga diartikan sebagai orang yang memberi arahan atau orang yang melakukan inisiatif.

Dalam perkembangannya, makna kata arahan dan bimbingan telah meluas dan mencakup makna yang sepadan, seperti pertolongan, pendampingan, serta upaya untuk membantu pendewasaan diri seseorang atau sekelompok orang. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak hanya diartikan sebagai orang yang memberikan bimbingan, tetapi juga sebagai individu yang memberikan pertolongan dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Secara leksikal, yang dimaksud dengan pengajar mencakup orang-orang yang menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara mengkoordinasikan, memelihara, mempersiapkan, mengenalkan, dan mengarahkan siswa. Dengan kata lain, pendidik adalah seseorang yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Lebih lanjut, pengertian pendidik tersebut juga diakui dalam kerangka hukum. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merujuk pada orang-orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam berbagai bidang keahlian yang berhubungan dengan pendidikan. Mereka dapat berperan sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, atau dengan sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya. Para pendidik ini berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing, mengasuh, dan memfasilitasi perkembangan akademik serta moral peserta didik. Dengan demikian, peran pendidik sangat luas dan mencakup berbagai aspek dalam proses pendidikan, baik formal maupun informal (Tambunan, 2017)

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Mereka juga berupaya membentuk etika dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berpengalaman, berwawasan luas, tulus dan mendalam, serta mempunyai tanggung jawab. H.M. Arifin menekankan bahwa guru harus memiliki peran aktif dalam membimbing dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Guru harus menjadi pengarah yang memberikan arahan dan panduan yang tepat, serta menjadi pembina yang memberikan dukungan dan motivasi agar peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka. Dalam pandangan agama Islam, mengajar dianggap sebagai tugas yang penuh kehormatan dan tanggung jawab. Pendidikan adalah proses penting dalam membentuk akhlak, pengetahuan, dan pemahaman agama yang benar. Nabi Muhammad sendiri memberikan contoh yang luar biasa dalam peran sebagai pendidik dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan pengetahuan kepada umatnya.

Dalam Islam, seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kualifikasi keilmuan dan akademik, tetapi juga harus memiliki akhlak yang terpuji. guru juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan landasan ajaran Islam. Guru harus membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap yang baik, seperti rendah hati, jujur, sabar, dan menghormati sesama. Guru juga perlu mengajarkan tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan seorang Muslim. Pendidik dalam agama Islam merupakan sumber informasi dan etika, yang digambarkan dengan keluasan wawasannya dan kejujuran etikanya, sehingga peserta didik berusaha meneladani teladannya. Kekompakan antara manajemen moral dan logika dalam diri seorang pendidik berperan penting dalam mencegah bahaya perpecahan individu pada siswa.

Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang matang dan bertanggung jawab, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Tumpal, 2017).

C. Pengembangan Karir Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 8, mengatur persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, kompetensi yang memadai, sertifikat guru, kesehatan fisik dan mental yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula Pasal 10 ayat (1) yang mengartikan bahwa kemampuan pendidik, sebagai salah satu bagian dalam menciptakan keterampilan mengesankan pengajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, meliputi kemampuan akademik, keterampilan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan ahli.

Jika kita ingin meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan profesional guru adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dikompromikan. Gaji yang rendah menjadi salah satu penyebab utama mengapa calon-calon yang berkualitas tidak tertarik untuk memilih profesi sebagai guru. Faktor finansial memainkan peran penting dalam mempengaruhi pilihan karier seseorang, terutama generasi muda yang memiliki banyak pilihan lain yang menawarkan gaji yang lebih tinggi dan keuntungan lainnya. Kandidat terbaik cenderung memilih sekolah menengah atas yang bergngsi atau mempelajari bidang populer seperti kedokteran, teknik, dan hubungan internasional. Selain itu, lulusan non-showing yang berminat menjadi instruktur dengan mengikuti program sertifikat show umumnya bukanlah alumni yang paling ideal. Mereka sering memilih program sertifikat instruktur karena mereka mengalami masalah dalam melacak panggilan seumur hidup di luar panggilan pendidikan. Sebaliknya, jika gaji guru tinggi, profesi guru akan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi generasi muda. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan setiap tahunnya (Umiyati, 2023).

Perkembangan profesionalisasi guru telah menjadi perhatian dunia secara luas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peran seorang guru tidak hanya terbatas pada memberikan informasi ilmiah dan teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan sikap dan semangat peserta didik untuk bertahan di era persaingan yang ekstrim. Tanggung jawab seorang guru meliputi membantu siswa dalam menghadapi tantangan hidup dan mendorong perkembangan batin mereka. Pemberdayaan peserta didik mencakup berbagai aspek kepribadian, terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan teknis. Tugas ini merupakan misi yang sulit dan tidak mudah dilakukan. Karena tugas seorang guru tak hanya mempersiapkan generasi muda menghadapi era pengetahuan, melainkan juga mempersiapkan diri mereka sendiri untuk bertahan sebagai individu dan profesional (Umiyati, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang tepat guna menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kondisi yang baik ini penting bagi instruktur untuk dapat meningkatkan keterampilan mengesankan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan iklim yang mendukung peningkatan keterampilan instruktur meliputi perubahan perspektif. Pekerjaan ini dimulai dengan penyegaran pandangan dunia administratif sehingga dapat berubah menjadi institusi yang lebih berpusat pada administrasi.

Sistem debirokratisasi diperkirakan akan menurunkan derajat organisasi yang dapat menghambat kemajuan pendidik. Rencana ini memerlukan kerangka kerja yang dapat dilaksanakan dengan kemahiran dan kelayakan. Perubahan pandangan dunia dapat diwujudkan melalui penguatan pemahaman tentang kewajiban dan kewajiban organisasi secara terbuka manfaatnya. Sementara itu, debirokratisasi dapat dilakukan dengan mengurangi dan menggarap

teknik-teknik yang merugikan pengembangan diri pendidik dan menyulitkan dalam memberikan bantuan kepada daerah (Wahyuddin, 2023).

Pemerintah telah bekerja keras untuk meningkatkan profesionalisme dikalangan pendidik, dan mereka juga terus berusaha untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Cara untuk mencapai ini adalah dengan membuat kredensial dan kriteria guru yang berkisar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Rencana Remunerasi yang Adil untuk Guru Sekolah Dasar (Diploma II), Guru Pusat (Diploma III), dan Guru Sekolah Menengah (Sarjana). Keseimbangan ini tidak berarti jika pendidik tidak mampu mengubah apa yang sedang terjadi. Selain menjaga keseragaman pendidik, pemerintah juga berupaya menyelenggarakan program pengukuhan sesuai dengan kekuatan Peraturan Nomor 1 dan Pasal 42 UU Nomor 14 Tahun 2005..

Selain sertifikasi, menjalankan Pusat Kegiatan Guru (PKG), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan beberapa tindakan yang telah diambil di Indonesia untuk meningkatkan profesionalitas guru. Semua ini memungkinkan guru untuk berbagi keahlian satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang muncul di kelas pada proses mengajar. Kerangka profesionalisasi yang dapat dipertahankan mencakup pelatihan pra-bisnis, peningkatan pendidikan, asosiasi profesional dan arahan ruang kerja, penghargaan publik atas panggilan kerja, deklarasi, bantuan pemerintah, peningkatan kualitas calon pendidik, dan kesejahteraan. Akibatnya, LPTK sebagai penghasil guru, lembaga pembina guru misalnya seperti (Kementerian Pendidikan atau yayasan swasta), PGRI, dan masyarakat semua bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru (Akib, 2021).

Salah satu upaya paling signifikan dari otoritas publik untuk lebih mengembangkan kemampuan instruktur adalah dengan menambah jam kerja yang setara dengan kompensasi pendidik. Jika kompensasi guru yang rendah tidak mencakup kebutuhan sehari-hari, guru akan mencari pekerjaan lebih banyak, apa pun kebijakan pemerintah. Bukan hal yang lumrah jika para pendidik di negara-negara maju memiliki kedudukan tertinggi atau bisa disebut ahli karena apresiasi terhadap administrasi guru belum pernah terjadi sebelumnya.

Menurut Akib bahwa Pemerintah di Inggris dan Wales mulai mengutamakan pembayaran upah guru yang seimbang dengan beban kerja mereka untuk membangun profesionalisme guru. Tidak mengherankan jika pendidikan di negara ketiga diambil sebagai model karena implementasi yang lama di Amerika Serikat. Pengalaman ini baru muncul di Indonesia selama penjajahan Belanda. Semuanya berubah setelah memasuki era orde baru, dan efeknya masih terasa saat ini. Di antara pekerjaan lain seperti dokter dan jaksa, profesi guru menempati peringkat terakhir.

Pada akhirnya, kemajuan keterampilan pendidik sangat bergantung pada bagaimana guru menetapkan prinsip-prinsip profesional yang lebih tinggi. Rendahnya kualitas pendidik disebabkan oleh rendahnya kompensasi pendidik, dan sebagian besar guru di Indonesia tidak memenuhi pedoman cakap. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pendidik di Indonesia. Bahkan sebagian pendidik belum memiliki sertifikasi empat tahun, khususnya di bidang persekolahan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak tertarik untuk menjadi seorang guru.

Dalam masa keresahan pendidikan yang sedang berlangsung, otoritas publik juga harus memikirkan sifat pendidik. Selain itu, pendidik yang berkualitas harus ditempatkan secara seragam di seluruh kota. Selain itu, kebutuhan dan tanggung jawab guru meningkat sebagai akibat dari transformasi masyarakat yang cepat. Guru harus diberi kebebasan untuk menjalani kehidupan pribadi dan profesional mereka. Kualitas pendidikan di Indonesia pasti akan meningkat jika guru diberi kesejahteraan (Yusuf, 2021).

D. Pengembangan Guru Profesional serta Aspek yang Mempengaruhinya

Untuk menjadi guru yang profesional dan kompeten, mereka tidak hanya harus memahami ataupun menguasai materi pelajaran dan bidang ilmu tertentu, tetapi mereka juga harus bisa memahami kehidupan manusia dan juga masyarakatnya. Ini akan menjadi dasar sikap dan praktik guru dan disiplin di industri pendidikan. Selain itu, untuk memastikan bahwa sistem pendidikan nasional memenuhi persyaratan Pasal 40 ayat 2a Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru harus menciptakan budaya yang mendukung organisasi di dalam kelas. Ini juga membutuhkan lingkungan kelas yang menarik, kreatif, aktif, dan komunikatif.

Menurut Arfin guru profesional yang ada di Indonesia pasti memenuhi persyaratan berikut ini:

1. Pembentukan logis yang kokoh sebagai enkapsulasi lingkaran terspesialisasi dan logis di abad ke-21.
2. Dominasi kemampuan ahli berasal dari tinjauan dan praktik instruktif, khususnya ilmu instruktif sebagai ilmu pragmatis, bukan sekadar penegasan. Instruksi adalah kerangka kerja yang terkini dan logis. Kajian pendidikan harus ditunjukkan pada praktik pendidikan di Indonesia.
3. Mengembangkan keterampilan profesional secara berkelanjutan Antara LPTK dan praktik pendidikan, profesi guru terus berkembang.

Sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penceramah, disebutkan bahwa pendidik harus mempunyai kemampuan keilmuan, ketrampilan, sertifikat, kesejahteraan jasmani dan rohani, serta kesanggupan mencapai tujuan pendidikan.. Selain itu, Pasal 10 ayat (1) menetapkan bahwa kompetensi guru yang merupakan bagian dari pengembangan profesionalisme guru termasuk kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogic. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru sangat penting (Munawir, 2022).

E. Kualitas Guru dan Pendidikan

Alasan utama mengapa kualitas pendidik sangat rendah adalah rendahnya gaji para instruktur. Generasi muda yang tertarik untuk menjadi seorang instruktur biasanya bukanlah calon yang paling ideal karena gaji pendidik yang rendah. Kandidat yang paling berbakat akan mendaftar di sekolah menengah berkualitas tinggi atau mempelajari bidang yang mereka sukai, seperti dalam bidang kedokteran, teknik, hubungan internasional (HI), dan lain sebagainya. Lulusan non-sekolah yang berencana menjadi pendidik dengan mengikuti program deklarasi tentu bukanlah alumni yang paling ideal jika dilihat dari segala hal. Hal ini disebabkan sulitnya mereka mencari pekerjaan yang layak di luar panggilan kepelatihan. Sebaliknya, generasi muda yang berminat menjadi pendidik harus menjadi pilihan dengan asumsi kenaikan gaji instruktur. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan setiap tahun (Nafisatul, 2022).

Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan profesionalisasi mereka karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan informasi ilmiah dan teknis tetapi juga membangun sikap dan mental untuk bertahan dalam era persaingan yang sangat tinggi. Salah satu tanggung jawab dari seorang guru adalah membantu siswa beradaptasi dengan dorongan perkembangan internal dan tantangan hidup. Seluruh bagian karakter siswa menambah penguatannya, terutama keilmuan, sosial, mendalam, dan terspesialisasi. Pendidik hendaknya menyiapkan generasi muda untuk menguasai masa informasi, serta menyiapkan mereka untuk menjadi manusia dan ahli. Hal ini membuat upaya ini menjadi sangat menantang.

F. Strategi Pengembangan Guru Profesional

Perlu ada strategi yang tepat untuk membuat lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalitas guru. Instruktur sangat membutuhkan iklim yang baik ini agar mereka dapat menciptakan keterampilan yang luar biasa bagi pendidik. Untuk mencapai hal ini, ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menciptakan iklim yang mendukung pergantian acara yang terampil, misalnya,:

a. Prosedur perubahan pandangan dunia: Sistem ini dimulai dengan mengubah pandangan dunia peraturan, memungkinkan asosiasi untuk berkembang menjadi sebuah asosiasi yang mengutamakan pelayanan dibandingkan melayani..
b. Strategi debirokratisasi: mengurangi birokrasi yang dapat menghambat pengembangan diri guru.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sistem yang dapat ditindak lanjuti. Melalui peningkatan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab birokrasi dalam pengabdian kepada masyarakat, rencana perubahan paradigma dapat dilaksanakan. Namun demikian, debirokratisasi dapat dicapai melalui pengurangan dan kemudahan berbagai tindakan yang dapat menghambat pertumbuhan profesional guru dan mempersulit bantuan masyarakat (Nafisatul, 2022).

G. Pengembangan Sikap Profesional dan Inovatif Pengembangan Profesi Guru

Pada umumnya kemajuan profesi pendidik harus berhasil dengan asumsi pemberdayaan sikap kreatif dan imajinatif mampu dilakukan. Konsep ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuh pembelajaran diperlukan, menurut Professor Idochi, untuk mendorong guru untuk menjadi kreatif dan inovatif. Ketujuh pelajaran yang disebutkan di atas adalah:

a. Pembelajaran inventif
b. Belajar seperti kupu-kupu
c. Mengenal keindahan dunia dan nikmatnya menjadi instruktur
d. Memulai dengan pembelajaran dasar dan substansial
e. Berkonsentrasi pada penyebaran kehidupan yang berbeda
f. Mencari cara untuk bekerja sama dengan para ahli
g. Cari tahu bagaimana untuk muncul dengan solidaritas otak.

Berkonsentrasi pada tujuh contoh ini bersama-sama akan mengungkap ilustrasi penting bagi guru dalam upaya mereka untuk maju sebagai ahli. Dengan demikian ketujuh contoh tersebut saling berkaitan dan berkaitan dengan pengembangan personel sekolah yang imajinatif dan cakap.

H. Upaya Guru untuk Meningkatkan Standar Profesionalnya

Pada akhirnya, menentukan peningkatan standar profesional bergantung pada guru. Menurut Nurhikmah (2021), guru harus berusaha melakukan hal-hal berikut:

a. Memahami prasyarat standar mahir yang ada. Cari tahu prasyarat prinsip mahir yang ada.
b. Mencapai kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan.
c. Menjalin hubungan bantuan yang baik dan luas melalui asosiasi yang kompeten.
d. Menempatkan moral atau budaya kerja yang baik sebagai hal yang sangat penting, misalnya, menawarkan jenis bantuan yang berkualitas kepada perwakilan.
e. Mengembangkan inovasi dan kreativitas melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi terbaru untuk tetap unggul dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Mengajar adalah pekerjaan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidik merupakan bagian yang paling berkuasa dalam sistem sekolah, sifat pelatihan bergantung pada sifat guru yang melaksanakan kewajiban dan kewajibannya dalam membangun masyarakat. Peningkatan kualitas pendidik juga mengarah pada peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Profesi guru merupakan prasyarat penting bagi kemajuan suatu negara. Peraturan Nomor 14 tentang Pendidik dan Instruktur Tahun 2005, maka kewenangan publik difokuskan untuk mengembangkan lebih lanjut panggilan tampil yang dilindungi undang-undang. Otoritas publik melakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan pendidik yang luar biasa, memperluas kebutuhan skolastik bagi instruktur dan staf dari sekolah hingga perguruan tinggi dan pendidikan lanjutan. Menjadi guru SD, ada program sederajat Diploma II; untuk guru SMP, ada program Diploma III; dan untuk menjadi guru SMP, diperlukan gelar sarjana. Mengakhiri agenda Pusat Aksi Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sertifikasi adalah langkah lain yang diambil pemerintah. Selain itu, ada pengembangan kesejahteraan melalui hibah yang diberikan kepada guru profesional.

Seorang pendidik atau seorang guru harus memiliki empat kapasitas, yaitu: kapasitas pendidikan, kapasitas individu, kapasitas sosial, dan kapasitas ahli. Hal ini sangat penting untuk memperkuat otonomi guru. Prof Idoji mengajukan tujuh contoh sebagai alasan perbaikan ini agar para pendidik dapat mengambil sikap kreatif dalam memenuhi kewajiban dan kewajibannya untuk mendidik kerabatnya menuju kepuasan pribadi yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Muh. D. (2021). *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.* Jurnal Pendidikan Islam. Volume 19, Nomor 1, Halaman 75-98

Faujiah, Syifa, dkk. (2023). *Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu.* Jurnal Multidisiplin. Volume 1, Nomor 4, Halaman 886-895

M. Tambunan, Tumpal. (2017). *Pengembangan Karir Guru Menuju Indonesia Emas.* Artikel Seminar Naional Pendidikan Dasar Negeri Medan. Halaman 227-235

Munawir, Nafisatul, Qonita. (2022). *Pengembangan Profesi dan Karir Guru.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 7, Nomor 1, Halaman 75-83

Nurhikmah. (2021). *Pengembangan Kompetesi dan Karir Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran.* Jurnal Profesi Keguruan. Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-8

Risdiany, Hani. (2021). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia.* Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Halaman 194-202

Umiyati, Wahyuddin, Yuspiani. (2023). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik.* Journal of Education, Psychology and Counseling. Volume 5, Nomor 1, Halaman 7-12

Yusuf, Risdiany. (2021). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia.* Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3, Nomor 3, Halaman 817-822

Copyright Holder :
© Bastomi, I. M. (2025).
First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan
This article is under: